

## Effectiveness of Joyful Learning with Audio-Visual Media on Elementary Students' Learning Interest

Zossy Nofeasari<sup>1</sup>, Eka Murdani<sup>2</sup>, Andika Kusuma Wijaya<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang<sup>1,2,3</sup>

---

### Article Information

Reviewed : April 28, 2025

Revised : May 13, 2025

Available Online : July 15, 2025

---

### Keyword

Audio-Visual Media, Joyful Learning, Learning Interest in IPAS.

---

### Correspondence E-mail :

[zossycross@gmail.com](mailto:zossycross@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The Joyful Learning method is recognized as an enjoyable instructional approach for students. It is presumed to enhance students' learning interest more effectively than conventional direct instruction. Therefore, this study aims to determine whether there is a significant difference in the average learning interest between students taught using the Joyful Learning method and those taught through direct instruction, as well as to assess the magnitude of the resulting effect. This research adopts a quasi-experimental design. The sample consists of 30 fifth-grade students from class VB, designated as the experimental group. The sampling technique used was saturated sampling. Data were collected using a learning interest questionnaire designed to measure students' enthusiasm and engagement in learning activities. Data analysis was conducted using an independent two-sample t-test and Effect Size calculations. The findings reveal that: (1) The two-sample t-test resulted in a t-value of 4.762, which is greater than the t-table value of 2.0017 ( $4.762 > 2.0017$ ). This indicates that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, while the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. Therefore, there is a significant difference in the average learning interest in the IPAS (Integrated Science and Social Studies) subject between the group using the Joyful Learning method with audio-visual media and the group using direct instruction. (2) The Effect Size was calculated to be 1.3, which falls under the category of a very large effect, suggesting that the Joyful Learning method supported by audio-visual media had a significant positive impact on the learning interest of fifth-grade students at SD Negeri 5 Singkawang.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap siswa agar dapat mandiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta mampu bersaing di tingkat global (Adnyani et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan intelektual, emosional,

dan sosial peserta didik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan peradaban bangsa dan negara (Sujana, 2019).

Pembelajaran sebagai salah satu bagian dari pendidikan merupakan proses inti yang menghubungkan pengajaran dengan tujuan pencapaian pengetahuan dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan penerapan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang membosankan atau tidak menarik dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang mencakup berbagai konsep ilmu pengetahuan dan sosial yang perlu dipahami dengan baik oleh siswa (Mayangsari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 Singkawang mengungkapkan adanya masalah terkait rendahnya minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV B pada 6 Juni 2024, terungkap beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa, di antaranya adalah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kurangnya fokus pada pelajaran, serta kebiasaan mengobrol di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas tersebut masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemilihan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan menjadi langkah penting. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah metode Joyful Learning. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mengundang keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dipercaya dapat membantu siswa untuk lebih fokus, bersemangat, serta mengurangi rasa takut atau cemas dalam belajar. Dengan suasana yang tidak tegang, siswa dapat lebih bebas berinteraksi dan menikmati proses belajar (Mustofa et al., 2016). Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga terbukti memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh Sibarani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar

siswa secara signifikan. Media ini memanfaatkan unsur gambar dan suara yang dapat menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan hanya dengan penjelasan verbal. Media audio visual membantu siswa untuk lebih memahami materi, karena mereka dapat melihat dan mendengar penjelasan yang disampaikan secara bersamaan. Hal ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan (Nomleni & Manu, 2018). Oleh karena itu, menggabungkan metode Joyful Learning dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 5 Singkawang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode Joyful Learning berbantuan media audio visual dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi pengaruh metode Joyful Learning terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka guna menghasilkan informasi terkait dengan topik yang sedang diteliti (Darmawan, dalam Dzahabiyah, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh metode Joyful Learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental Design dengan model post-test only control group yang melibatkan dua kelompok yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa metode Joyful Learning berbantuan media audio visual, sementara kelompok kontrol hanya menerima metode pembelajaran langsung tanpa media.

Desain penelitian yang digunakan adalah post-test only control group, di mana kedua kelompok diberikan tes pada akhir penelitian untuk mengukur minat belajar siswa. Hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran baru, yaitu

Joyful Learning yang didukung oleh media audio visual. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), desain eksperimen ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan serupa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Singkawang, yang terletak di Jl. Sungai Barito, Singkawang Tengah, Kalimantan Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang, yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, siswa dari dua kelas, yaitu kelas VA (30 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB (30 siswa) sebagai kelompok kontrol, dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar yang disusun untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran IPAS, khususnya materi tentang cahaya. Angket ini mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Ahmad et al., 2020), yang mencakup perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Angket ini berisikan 20 pernyataan dengan dua pilihan jawaban (ya/tidak) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, yang mencakup penerapan metode Joyful Learning berbantuan media audio visual. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi latihan soal dengan waktu terbatas, sambil berbicara dan belajar bersama teman kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil latihan mereka di depan kelas. Tes post-test dilakukan setelah penerapan perlakuan untuk mengukur perubahan minat belajar siswa. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik statistik. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, menggunakan rumus chi-kuadrat, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Jika nilai  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel, maka data dianggap berdistribusi normal, yang memungkinkan penggunaan teknik analisis lanjutan.

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk menguji apakah varian data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Jika data homogen, analisis varian dapat dilakukan menggunakan uji F. Uji-t independen digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok, berdasarkan rumus yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, untuk mengukur besar pengaruh dari metode yang diterapkan, digunakan Effect Size (ES), yang dihitung dengan rumus yang mengacu pada Santoso (dalam Diani et al., 2016). Nilai ES dihitung dengan rumus:

$$ES = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{S_K}$$

di mana  $\bar{X}_E$  adalah rata-rata post-test kelompok eksperimen,  $\bar{X}_K$  adalah rata-rata post-test kelompok kontrol, dan  $S_K$  adalah standar deviasi gabungan. Jika nilai  $ES \geq 1,3$ , maka efeknya sangat besar.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode Joyful Learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 5 Singkawang. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen diamati pada satu pertemuan, dengan fokus pada beberapa aspek kunci dari proses pembelajaran. Tabel berikut menggambarkan hasil pengamatan yang membandingkan beberapa aspek penting terkait pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas tersebut.

**Tabel 1 Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

No	Fase Pembelajaran	Nilai
1	Fase Pendahuluan (Identifikasi Masalah)	5
2	Fase Perumusan Masalah	5
3	Fase Merumuskan Alternatif Strategi	4
4	Fase Pengumpulan Data	5
5	Fase Diskusi	4
6	Fase Kesimpulan dan Evaluasi	5

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen memperoleh nilai antara 4 hingga 5. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan metode yang diterapkan mampu menarik perhatian serta melibatkan siswa secara aktif.

**Tabel 2 Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

No	Fase Pembelajaran	Nilai
1	Fase Pendahuluan (Identifikasi Masalah)	5
2	Fase Perumusan Masalah	4
3	Fase Merumuskan Alternatif Strategi	4
4	Fase Pengumpulan Data	4
5	Fase Diskusi	4
6	Fase Kesimpulan dan Evaluasi	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa di kelas kontrol, meskipun juga mendapatkan nilai yang relatif baik, yaitu pada rentang 4, keterlaksanaan pembelajaran tidak sebaik yang terlihat pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran di kelas kontrol tetap berjalan dengan baik, namun kelas eksperimen memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal keterlaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3 Respon Siswa Pada Minat Belajar**

No	Indikator Minat Belajar	Persentase Respon Siswa	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Perasaan Senang	74%	87%
2	Ketertarikan	65%	81%
3	Perhatian	49%	71%
4	Keterlibatan	58%	72%

Respon siswa di kelas eksperimen menunjukkan rentang persentase yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol, mengindikasikan minat belajar yang lebih besar setelah penerapan metode Joyful Learning berbantuan media audio visual.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kedua kelas tersebut, penelitian ini menggunakan uji t dua sampel, setelah terlebih dahulu melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas dalam hal minat belajar siswa.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan akurat.

**Tabel 4 Uji Normalitas**

Kelas	Nilai $X^2$ hitung	Nilai $X^2$ tabel	Uji Normalitas
<i>Postest</i>			
<b>Eksperimen</b>	10,67	11,07	Normal
<b>Kontrol</b>	10,31	11,07	Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai  $X^2$  hitung yang lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel, dengan  $X^2$  hitung kelas eksperimen = 10,67 dan  $X^2$  tabel = 11,07, serta  $X^2$  hitung kelas kontrol = 10,31 dan  $X^2$  tabel = 11,07.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians data pada kedua kelompok adalah homogen, atau memiliki keragaman yang sama.

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

Statistik	Kelas	
	Eskperimen	Kontrol
Varians ( $S^2$ )	15,43	12,1
F hitung	1,031640563	
Jumlah Siswa (n)	30	30
Taraf Kesukaran ( $\alpha$ )	5% atau 0,05	5% atau 0,05
F tabel	1,860811435	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan F hitung menunjukkan nilai 1,031640563, yang lebih kecil dibandingkan dengan F tabel = 1,860811435, yang berarti kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) memiliki varians yang serupa atau homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas, uji t dua sampel dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata minat belajar antara kedua kelas.

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel**

Dk	A	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
58	5%	4,762	2,0017

Tabel 6, hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa T hitung = 4,762 lebih besar dari T tabel = 2,0017, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode Joyful Learning berbantuan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung.

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari metode Joyful Learning terhadap minat belajar siswa, dilakukan uji Effect Size (ES).

**Tabel 7 Uji Effect Size**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	15,4333	12,1
SD	2,73777	2,69546
ES	1,22	

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Effect Size (ES) sebesar 1,22, yang menunjukkan pengaruh yang tinggi. Hal ini mengonfirmasi bahwa metode Joyful Learning berbantuan media audio visual memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai ES yang menunjukkan pengaruh yang besar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## PEMBAHASAN

Peningkatan minat belajar yang signifikan pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode Joyful Learning berbantuan media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan efektif dibandingkan metode pembelajaran langsung. Hal ini tercermin dari meningkatnya skor pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Menurut Anggoro (2014), Joyful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya suasana emosional yang positif, di mana siswa merasa dihargai, nyaman, dan bersemangat untuk belajar. Lingkungan belajar yang demikian bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks penelitian ini, suasana kelas yang dibentuk melalui Joyful Learning memungkinkan siswa untuk lebih aktif, bebas berekspresi, dan terlibat dalam diskusi maupun kegiatan kelompok, yang pada akhirnya memperkuat minat belajar mereka.

Salsabila (2020) menjelaskan bahwa media audio visual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi melalui dua saluran indra utama—pendengaran dan penglihatan—yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi ajar. Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran IPAS yang banyak memuat konsep abstrak. Dalam penelitian ini, dukungan media berupa video pembelajaran, gambar bergerak, dan suara membantu siswa lebih mudah memahami topik pembelajaran seperti sifat cahaya dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari temuan empiris juga memperkuat validitas hasil. Khairani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Ia menekankan bahwa kekuatan visual mampu menarik perhatian dan memusatkan fokus siswa, sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi ajar. Riyanti (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun hubungan emosional yang positif antara siswa dan materi pelajaran. Ketika siswa merasa senang selama pembelajaran, motivasi intrinsik mereka akan meningkat, dan hal ini berdampak langsung pada keterlibatan dan partisipasi belajar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Joyful Learning berbantuan media audio visual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 Singkawang. Analisis data yang mencakup uji statistik dan perhitungan Effect Size (ES) menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa, dengan nilai ES mencapai 1,22, yang tergolong dalam kategori tinggi. Siswa yang menggunakan metode ini menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung, yang tercermin dari perbedaan hasil post-test antara kedua kelompok.

Dengan penerapan Joyful Learning berbantuan media audio visual, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi. Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur hiburan dan pendidikan, seperti penggunaan media audio visual, dapat meningkatkan kualitas proses belajar di kelas.

## REKOMENDASI

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, meskipun temuan ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penerapan hanya di satu sekolah dan sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengkaji efek jangka panjang dari penggunaan metode ini dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

## REFERENSI

Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. S., & Semara Putra, D. K. N. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>

- Alfi, M., Muharram, F., & Gusmanel, G. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.780>
- Ahmad, N., Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>
- Anggoro, S. (2014). Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains). *ResearchGate Januari*.
- Diani, R., Yuberti, Y., & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265–275. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Dzahabiyah, S., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2351–2359. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6797>
- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramdhani, M. I. (2022). Metode Joyful Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7205>
- Khairani, M. (2025). Use of Audiovisual Media to Improve Students' Learning Interest in Elementary School Education. *International Journal of Students Education*, 3(1), 671–674. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/1179>
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202–209. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.433>
- Mustofa, Z., Susilo, H., Heni, M., & Al Muhdhar, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan*, 1(2502-471X), 885–889. <https://media.neliti.com/media/publications/210911-penerapan-model-pembelajaran-problem-bas.pdf>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal*

Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(3), 219–230.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>

Rutdjiono, D., Rozikin, K., & Setiawan, N. (2021). Pemanfaatan Metode Joyful Learning Dalam Multimedia Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris. *Elkom : Jurnal Elektronika Dan Komputer*, 14(2), 190–197. <https://doi.org/10.51903/elkom.v14i2.538>

Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>

Sibarani, I. S. ., Simarmata, E. ., Silalahi, A. T., & Nababan, N. . (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(2), 135–141. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.583>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PENERBIT ALFABETA.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>